

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang sebuah peranan penting dalam perkembangan hidup manusia. Dalam mewujudkan pendidikan yang layak sesuai dengan tujuan nasional, maka dalam penyelenggaraannya harus menemukan formula yang tepat. Formula yang memang mengedepankan akan perkembangan peserta didik dalam upaya penanaman ilmu pengetahuan sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pendidikan dalam dicapai secara maksimal. Kemajuan ilmu dan pengetahuan membuat belajar semakin penting dalam kehidupan manusia. Kesulitan akan dirasakan jika seseorang tidak belajar secara maksimal. Mereka akan tertinggal oleh orang-orang berusaha untuk mempelajari banyak hal. Siswa sebagai tulang punggung diharapkan memiliki kemampuan untuk memegang peranan dalam perubahan. Akan tetapi ketika sumber daya manusianya tidak ditunjang oleh pendidikan yang berkualitas hal yang menjadi perhatian tersebut sulit dilaksanakan.

Dalam pendidikan ada komponen penting yang memberikan pengaruh besar sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yakni pembelajaran. Dimana pembelajaran diartikan sebagai suatu hal yang dirancang secara sistematis dan terencana yang tujuannya adalah memudahkan proses penerimaan ilmu pengetahuan (Wayan Suwece, 2021). Maka dari itu walaupun

sedang menghadapi masa sulit, pemerintah mesti dapat merancang pembelajaran yang mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran ada beberapa hal yang mesti diketahui oleh pendidik. Karena bagaimanapun, peserta didik dan pendidik adalah dua hal yang berkaitan. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran pendidik harus mengetahui latar belakang siswa-siswinya. Hal tersebut sebagai data yang dapat dijadikan acuan mengenai metode dan cara seperti apa yang dilakukan pendidik dalam memberikan pembelajaran.

Dalam pembelajaran pasti akan selalu ditemukan sebuah problematika pembelajaran. Tidak terkecuali pada pembelajaran ekonomi. Ada 4 aspek yang menjadi tujuan dalam mata pelajaran ekonomi menurut Haryono (2016) diantaranya yaitu 1) mampu memahami konsep yang berkaitan dengan bidang ekonomi dan dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari secara efisien dan bertanggung jawab; 2) konsep ekonomi yang dinamis akan dapat memunculkan dan menanamkan sikap ingin tahu terhadap konsep ekonomi dan memahami dampak dari perkembangan perekonomian tersebut; 3) menciptakan dan membentuk sikap yang bijak, rasional dan bertanggung jawab dalam penggunaan ilmu ekonomi dan kebijakan perekonomian di tingkat lokal, nasional dan internasional; 4) mampu membuat perencanaan masa depan terkait kegiatan ekonomi dan dapat bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan atas dasar nilai dan ilmu sosial ekonomi.

Pembelajaran ekonomi adalah sesuatu yang mempelajari mengenai kehidupan sehari-hari yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam penelitian

yang dilakukan oleh Wicaksana & Rachman (2018) mengatakan bahwa 80 persen siswa mengaitkan pembelajaran ekonomi dengan hal yang dialami dalam kehidupan. Sehingga, mata pelajaran ekonomi ini memiliki peranan yang cukup penting untuk siswa di masa yang akan datang khususnya dalam kegiatan ekonomi. Pembelajaran ekonomi juga mengajarkan kepada kita bagaimana cara memanfaatkan sumber daya yang terbatas secara efisien. Oleh karenanya, seharusnya pembelajaran ekonomi menjadi pembelajaran yang diminati karena bermanfaat bagi kehidupan. Akan tetapi lemahnya sistem pendidikan di Indonesia adalah kurangnya pengaplikasian dan hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja. Seperti yang dikatakan oleh Haryono (2016) dalam penelitiannya bahwa pelajaran ekonomi menjadi membosankan karena guru hanya mengajar dengan metode ceramah. Hal ini tentu bertolak belakang dengan tujuan pembelajaran ekonomi itu sendiri yang nantinya diharapkan dapat digunakan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bukan semata-mata menjadi pelajaran yang hanya untuk diingat dan dihafal saja.

Guru sebagai unsur yang bertemu secara langsung dengan siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien (Minsih & D, 2018). Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dilihat dengan terjadi perubahan atau tidaknya seorang peserta didik. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif. Seperti yang tadinya tidak terdidik menjadi terdidik, yang sebelumnya belum memiliki

pengetahuan kemudian memiliki pengetahuan dan lain sebagainya (Sahara et al., 2016).

Ketika seorang peserta didik tidak terjadi perubahan dalam dirinya itu berarti tidak adanya sebuah afeksi dalam diri peserta didik. Peserta didik tidak merasa terangsang untuk melakukan pembelajaran sehingga diperlukan upaya untuk menemukan penyebabnya (Sahara et al., 2016). Kemudian penyebab tidak adanya rangsangan untuk belajar juga harus ditemukan solusinya. Peserta didik mesti diberikan rangsangan kembali agar tumbuh dorongan dalam dirinya untuk mau belajar. Tercapainya tujuan yang ada dalam diri peserta didik memiliki faktor pendorong dibelakangnya. Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan disebut sebagai motivasi (Widiasih et al., 2018). Apalagi dalam pembelajaran, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tingginya motivasi yang dimiliki tiap siswa (Wahyuningsih, 2011).

Pentingnya motivasi dalam belajar sebagai energi dalam melakukan pembelajaran. Tanpa motivasi, sangat mustahil tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Tugas orang tua dan guru adalah memberikan motivasi kepada seorang siswa agar siswa tersebut semangat dalam belajar. Orang tua disini juga tidak boleh hanya menuntut agar anaknya berprestasi tanpa memberikan stimulus berupa hal-hal yang membangkitkan gairah belajar.

Pada pelaksanaannya seringkali guru dihadapkan pada peserta didik yang memiliki motivasi yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut dapat

menggambarkan mengenai akan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Disekolah seringkali banyak siswa yang sering bolos, malas dan merasa tidak senang di dalam kelas. Siswa yang melakukan hal-hal seperti itu mesti diberikan perhatian lebih dan dibantu dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan jika hanya mengandalkan salah satu pihak baik pendidik saja ataupun peserta didik saja.

Para ahli mengatakan bahwa motivasi memiliki dua macam yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Rahmawati, 2016). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh sendiri dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh apapun dari luar dirinya. Hasil belajar seorang siswa yang belajar karena ingin mendapatkan ilmu pengetahuan berbeda dengan seorang siswa yang belajar karena hanya tidak ingin dimarahi kedua orang tuanya. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri. Faktor ekstrinsik seperti hubungan siswa dengan guru, teman sebaya dan orang tua, kemudian ada juga seperti kondisi tempat belajar atau ruang kelas, fasilitas pembelajaran yang diberikan dan lain sebagainya (Rismawati & Khairiati, 2020).

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) motivasi belajar yang dimiliki siswa belum optimal. Ini terjadi karena adanya hambatan yang membuat siswa sulit untuk mencapai hasil belajar. Hal tersebut bisa dilihat dari sikap yang berbeda antara murid satu dengan yang lainnya. Minat dan kecerdasan mereka akan suatu hal juga berbeda. Mereka yang motivasi belajar ekonominya rendah kemungkinan

dikarenakan siswa tersebut kurang minat akan mata pelajaran tersebut. Mata pelajaran ekonomi seringkali dianggap sebagai pelajaran yang sulit bagi beberapa siswa.

Kebanyakan dari siswa tidak tertarik dalam belajar ekonomi karena minat pada pembelajaran ekonomi itu sendiri dimana mata pelajaran ekonomi adalah pelajaran yang berkaitan dengan hitung-hitungan, yang mana hitung-hitungan adalah salah satu hal yang dianggap sulit oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wicaksana & Rachman (2018) dalam penelitiannya bahwa 66 persen siswa yang diteliti mengatakan jika pelajaran ekonomi menjadi pelajaran yang kurang mudah dipahami oleh siswa. Siswa pada proses pembelajaran lebih ditekankan pada hafalan bukan pada bagaimana memaknai pelajaran tersebut. Seharusnya menurut (Eriawaty, 2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sebagai pembelajaran ilmu sosial yang bersifat dinamis dimana setiap saat terjadi perubahan yang membutuhkan solusi sesuai dengan dinamika masalah tersebut mestinya memerlukan metode mengajar yang fleksibel dan dapat diaplikasikan dalam masalah yang berbeda-beda di kehidupan nyata.

Seperti yang dikatakan oleh Rima Rahmawati (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa guru yang dapat memberikan semangat belajar kepada siswanya akan membuat siswa termotivasi. Guru atau tenaga pendidik bertugas untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan yang dapat membuat peserta didik aktif dan bersemangat. Rendahnya motivasi belajar siswa di SMAN 2 Jakarta juga bisa dilihat pada saat pembelajaran

berlangsung, kurangnya interaksi aktif antara peserta didik dan guru. Mereka tidak berani untuk bertanya akan materi yang tidak dipahami. Alhasil, materi yang kurang dipahami ketika diberlangsungkan ujian hasil ujian yang siswa dapatkan kurang baik.

Selain itu dalam pengamatan selama PKM pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang sering mengobrol atau tidak memperhatikan pelajaran ketika guru sedang menerangkan. Hal-hal tersebut menandakan bahwa motivasi belajar ekonomi yang dimiliki siswa belum optimal. Seorang peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran akan memunculkan sikap semangat belajar, konsentrasi tinggi, ketekunan dalam belajar, mengedepankan tujuan prestasi tanpa mengenal rasa bosan dan letih. Berbeda halnya dengan siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah mereka akan cenderung terlihat lesuh, malas, tidak peduli dan berusaha untuk tidak melakukan kegiatan pembelajaran. Jika dilakukan, semata-mata hanya karena tidak ingin dimarahi guru atau orang tua (Permatasari, 2018).

Mengenai sarana dan prasarana seperti proyektor, di SMAN 2 Jakarta masih terdapat proyektor yang tidak dapat digunakan. Kabel-kabel untuk menyambungkan antara laptop dan proyektor juga seringkali habis dan juga rusak. Terkadang hal tersebut mengganggu proses pembelajaran karena rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan berubah. Pada akhirnya guru tersebut terpaksa menggunakan metode ceramah tanpa adanya bantuan sarana penunjangnya. Tidak hanya itu saja, sumber belajar dalam hal ini buku hanya

terdapat satu yakni buku mata pelajaran. Siswa mengeluhkan jika terdapat tugas-tugas yang sulit mereka tidak dapat mencari jawaban pada buku lain. Sumber belajar yang semakin banyak memungkinkan siswa untuk menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan tugas atau ujian yang dianggap sulit. Sehingga mereka tidak harus menunggu jam mata pelajaran tersebut berlangsung untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak diketahui dan dipahami.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rima Rahmawati (2016) mengatakan bahwa rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh hal serupa seperti sikap atau karakteristik yang berbeda antar murid satu dan lainnya, kurangnya sumber belajar, kurangnya interaksi aktif antara guru dan siswa saat proses pembelajaran dan masih sering mengobrol dengan teman sebangku serta tidak memperhatikan pelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan diatas dengan berbagai fakta yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar pada Pembelajaran Ekonomi Siswa kelas XII IPS SMAN 2 Jakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang dari permasalahan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII IPS SMAN 2 Jakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi siswa di kelas XII IPS SMAN 2 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di kelas XII IPS SMAN 2 Jakarta pada mata pelajaran ekonomi.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada pembelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 2 Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai Faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dan solusi dalam meningkatkannya.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai masalah yang serupa.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sebuah kontribusi yang positif mengenai Faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dan solusi dalam meningkatkannya.

